

MEMBACA DAN MELENGKAPI PETA DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI GEOGRAFI REGIONAL

Syaiful Khafid

SMAN 1 Sidayu, Jln. Pahlawan No. 06 Ngawen Sidayu, Gresik 61153, e-mail: tik-smansi@yahoo.co.id

Abstract: This article reports on a classroom action research project aimed at improving the quality of geography learning of class *XII IPS.1* students of *SMAN 1* Sidayu, East Java. The learning activities in the study were carried out through three cycles in which the students were exposed to more frequent map reading exercises, were asked to complete basic map on their worksheets, and were also required to present their works in front of the class. The teaching-learning core technique employed was reading and completing basic map. Along the implementation of the technique, greater number of students demonstrated their better understanding of the geographical condition of a certain country. The technique also enhanced the students' achievements and interest in reading and understanding the condition of regional geography. In short, reading and completing basic map is a good technique to improve students' competence to understand geographical condition.

Kata kunci: membaca peta, melengkapi peta dasar, geografi regional, pemahaman siswa.

Geografi sebagai ilmu mempelajari fenomena permukaan bumi yang dibentuk oleh unsur-unsur geosfer dipelajari dengan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan untuk pengelolaan wilayah supaya manusia hidup sejahtera. Geografi regional dunia merupakan wujud geografi global yang mengkaji secara komprehensif antara aspek alam (geografi fisik) dan aspek manusia (geografi manusia) yang dikemas dengan pendekatan geografi (Alwi, 2002; Azwan, 2002). Dengan demikian, siswa perlu memahami geografi regional dunia.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa kelas XII IPS sekolah lanjutan setelah mempelajari geografi regional adalah memahami ciri khas satuan wilayah

(desa, kota, dan negara) serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. Kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu terhadap materi ciri khas satuan wilayah dalam pembelajaran geografi regional pada semester genap tahun pelajaran 2006/2007 masih rendah. Masalah tersebut ditemukan berdasarkan hasil refleksi awal kondisi objektif siswa dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi objektif siswa menunjukkan (1) sebagian besar siswa belum mampu menentukan letak astro-

nomis suatu negara, (2) siswa belum dapat mengidentifikasi dan menunjukkan batas-batas suatu negara, (3) rendahnya kemampuan siswa dalam mengartikan simbol peta, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasi keadaan alam dan iklim suatu negara serta informasi geografis sebagai wujud ciri khas suatu wilayah, (5) konsep yang diterima siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, (6) suasana belajar yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta, (7) guru belum menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, dan (8) guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa, khususnya membaca peta dan melengkapi peta dasar.

Penilaian Imam Sudradjat sebagaimana dikutip oleh Daldjoeni (1997:127) menyatakan bahwa pembelajaran geografi regional dan dunia oleh para siswa dirasakan sangat membosankan, kering, dan tidak menyenangkan bahkan sering mereka tidak menyukainya. Materi pelajaran geografi yang masuk kelompok IPS dirasakan oleh semua guru sangat banyak dan berat, terutama materi geografi regional. Sementara itu, alokasi waktu yang tersedia dirasakan kurang, apalagi dengan dimasukkannya materi pokok baru, yaitu penginderaan jauh dan sistem informasi geografi.

Suharyono dan Amien (1994:261) berpendapat bahwa geografi sebagai mata pelajaran formal pertama yang membawa siswa kontak dengan realitas yang dijumpai dalam kehidupan seharusnya dapat menjadi satu mata pelajaran yang menarik. Bahkan arti penting geografi bagi kehidupan diakui juga oleh tokoh atau pejabat baik dari kalangan ketentaraan maupun pemerintah. Lebih jelasnya, Subardhy (1990: 2) menekankan peran geografi sebagai solusi permasalahan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan dan pengelolaan wilayah yang berwawasan lingkungan.

Pembelajaran geografi hakikatnya merupakan pembelajaran fenomena geografi yang tersebar di permukaan bumi. Untuk memberikan citra persebaran dan lokasi fenomena permukaan bumi kepada siswa, tidak cukup hanya diceramahkan, ditanyajawabkan, dan didiskusikan, tetapi harus ditunjukkan dan diperagakan (Enoh, 2004). Mengingat daya jangkauan dan pandangan kita terbatas, penunjukkan serta peragaan itu dilakukan kedalam bentuk model permukaan bumi dan bumi itu sendiri berupa peta (gambar permukaan bumi pada bidang datar dengan skala berbentuk lembaran), atlas (kumpulan peta berbentuk buku), dan globe (tiruan bola bumi berbentuk kecil), termasuk juga hasil foto satelit yang bisa diakses gratis dari internet. Oleh sebab itu, ketiga model tersebut menjadi media pembelajaran utama pada proses belajar mengajar geografi.

Peta merupakan konsep *round earth on the flat paper* dalam studi geografi. Karena itu, mengajarkan dan mempelajari geografi tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri siswa (Sumaatmadja, 1997:79). Peta adalah “alat yang sangat penting bagi geografi, karena peta merupakan substitut ruang” (Sukatijar, 1977:56; Enoh, 2003). Pembelajaran geografi tanpa peta bukan pembelajaran geografi yang sebenarnya. Peta itu wajib menyertai ketika siswa belajar geografi, terutama membaca peta dan menafsirkannya serta melengkapi peta dasar. Membaca peta merupakan salah satu cara untuk memahami karakter geografi suatu negara, yaitu dengan menafsirkan simbol-simbol peta dan memahami informasi yang diberikan melalui bentuk tulisan dan gambar serta pemahaman keadaan lapangan yang digambarkan. Menurut Wasono (2000: 72) membaca peta adalah suatu usaha mempelajari semua kenampakan di permukaan bumi melalui simbol yang terdapat di dalam peta. Menafsir peta merupakan usaha lebih lanjut membaca peta berdasarkan kenampakan yang di dalam peta, setelah dianalisis satu persatu atau secara bersama-sama selanjutnya digali kenampakan yang mungkin atau paling mungkin terdapat.

Kemampuan siswa membaca dan menafsirkan peta, sangat diperlukan ketika mereka mempelajari geografi regional dan dunia. Kalau siswa ingin membaca dan menafsirkan peta dengan sebaik-baiknya, dibutuhkan persyaratan tertentu, di antaranya (1) kemampuan membayangkan dengan mencermati simbol dan legenda peta, (2) ketajaman menganalisis setiap kenampakan di peta baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan, (3) latihan yang teratur, dan (4) memiliki pengetahuan secara umum.

Penerapan pembelajaran tentang pemahaman kondisi geografi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penugasan kepada siswa untuk membaca dan melengkapi peta dasar suatu negara atau benua yang dikemas melalui *worksheet* dan sumber belajar geografi regional bisa diperoleh dari internet. Siswa ditugasi membaca peta suatu negara dilanjutkan melengkapi peta dasar sesuai dengan pertanyaan yang tersedia di *worksheet*. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Teknik pembelajaran ini menggabungkan keterampilan akses (kemampuan membaca dan mengobservasi) dengan keterampilan proses (keterampilan menilai, mendeskripsi, dan menelaah) menafsir, menganalisis, dan mempresentasikan hasil (Suradisastira:1996). Kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan oleh guru geografi dalam kegiatan belajar mengajar materi geografi regional dunia, tujuannya agar siswa memiliki pemahaman komprehensif dan tercipta pemikiran kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan memahami materi geografi regional di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu? (2) apakah dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat siswa kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu dalam mempelajari materi geografi regional? dan (3) apakah dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan prestasi belajar geografi regional di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu? Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui: (1) efektivitas kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dalam meningkatkan kemampuan memahami kondisi geografi suatu negara di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu, (2) efektivitas kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dalam meningkatkan minat siswa mempelajari kondisi geografis suatu negara, dan (3) efektivitas kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dalam meningkatkan prestasi belajar geografi regional dunia di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu. Hasil penelitian tindakan

kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru untuk: (1) mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami karakteristik geografis suatu negara yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil ulangan harian dan minat belajar geografi, dan (2) meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar geografi regional dunia.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu Gresik, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2007 semester genap tahun pelajaran 2006/2007. Geografi regional dunia sebagai salah satu materi pelajaran geografi yang mengkaji variasi ruang perlu dilengkapi dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Status guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat atau peneliti sekaligus sebagai pelaksana tindakan. Secara umum pelaksanaan akan dilakukan selama tiga siklus yang pada setiap siklusnya diterapkan tindakan tertentu. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian yang berupa: (1) perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan siswa mempelajari isu geografi regional, mengerjakan *worksheet*, membaca peta, menafsirkan peta, melengkapi peta dasar, dan mempresentasikannya. Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket geografi kelas XII IPS, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat *worksheet* yang dilengkapi dengan peta dasar suatu negara, menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi instrumen observasi untuk mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, instrumen lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa membaca dan melengkapi peta dasar dan mempresentasikan hasil kerjanya, angket untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrumen soal ulangan harian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I, pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari geo-

grafi negara berkembang 1 (Nigeria dan India), pertemuan kedua mengkaji geografi negara berkembang 2 (Cina dan Brasil). Siklus II pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari geografi negara maju 1 (Amerika Serikat dan Inggris), pertemuan kedua mengkaji geografi negara maju 2 (Jerman dan Jepang). Siklus III pertemuan pertama guru memfasilitasi, membimbing, dan mengonsultani siswa mempelajari geografi Asia Tenggara, pertemuan kedua membahas geografi Indonesia. Kegiatan utama pembelajaran di kelas dengan menugasi siswa membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta buta yang telah disediakan guru, dilanjutkan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selama kegiatan pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk melihat efek dari pemberian tindakan.

Perekaman data dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen: (1) pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) pengamatan terhadap siswa dalam membaca dan melengkapi peta buta untuk memahami karakter geografi suatu negara, (3) mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Perekaman data dilakukan oleh guru untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan serta kendalanya.

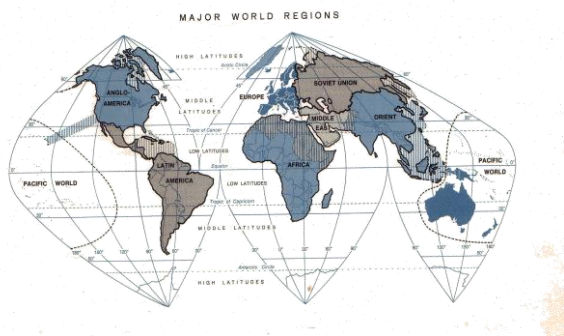
Data yang direkam dari hasil observasi diolah dan dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan tabel persentase untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa dalam membaca dan melengkapi peta buta serta nilai ulangan harian. Analisis data juga memperhitungkan jawaban siswa dalam angket yang diberikan setelah proses pembelajaran, terutama untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan minat belajar geografi regional dunia.

HASIL

Kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri atas empat pertemuan dengan materi geografi negara berkembang. Masing-masing pertemuan dialokasikan waktu 15 menit untuk kegiatan pendahuluan dan penjelasan, 40 menit untuk mengerjakan tugas, 25 menit untuk presentasi, 10 menit untuk kegiatan penutup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas membaca dan melengkapi peta dasar, namun sebagian siswa masih kebingungan dalam mengerjakan tugas karena belum terbiasa membaca peta. Dalam kaitannya dengan letak astronomis negara, siswa masih bingung menentukan batas terluar dari suatu wilayah dan belum mampu menentukan derajat lintang dan bu-

jurnya. Siswa masih tidak dapat menentukan orientasi arah pada peta untuk menentukan batas-batas negara, pembacaan simbol-simbol peta khususnya simbol warna yang merupakan representasi keadaan alam suatu tempat juga belum dikuasai siswa. Siswa juga bingung dalam menafsirkan iklim suatu negara berdasarkan letak astronomisnya. Keberanian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas masih didominasi siswa tertentu. Demikian juga, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi masih didominasi siswa tertentu, sehingga kegiatan membaca dan menafsirkan peta untuk mewujudkan masyarakat belajar geografi regional belum terbentuk. Karena itu, siswa disadarkan pentingnya belajar geografi regional dunia dengan menggunakan media peta dunia.

Hubungan antara pembelajaran geografi regional dan dunia dan media peta dunia sangat signifikan. Karena, mengajarkan dan mempelajari geografi regional tanpa peta dunia tidak dapat membentuk citra dan memahami konsep regional dengan jelas. Melalui optimalisasi pemanfaatan peta dunia, siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep regional, sehingga minat dan penguasaan siswa terhadap materi geografi regional dan dunia meningkat.



Gambar 1. Memahami Konsep Regional melalui Peta Dunia

Berikut ini disajikan data jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar

dalam *worksheet*, selama dua kali pertemuan pada siklus I.

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah siswa yang mampu membaca dan melengkapi peta dasar untuk mempelajari kondisi geografi suatu negara, hampir seluruh aspek yang dibaca dalam peta belum menunjukkan hasil yang optimal (rata-rata 62,6%), terutama dalam membaca keadaan iklim, bentang alam dan menentukan letak astronomis masing-masing aspek hanya 54,5%, 58% dan 61% siswa yang berhasil. Kemampuan menentukan letak geografis dan batas negara sudah menunjukkan hasil yang cukup, yaitu 64,5% dan 75%, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

Upaya memperbaiki strategi pembelajaran untuk siklus kedua yaitu (1) guru perlu menjelaskan terlebih dahulu konsep menentukan batas terluar suatu negara atau benua dan cara menentukan derajat bujur dan lintang dengan pertolongan garis tepi dari peta yang ada, (2) dalam kaitannya dengan simbol peta, khususnya warna, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari masing-masing warna yang tertera dalam peta, (3) petunjuk mengerjakan tugas dalam *worksheet* perlu dijabarkan secara rinci, sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakannya, (4) konsep menentukan iklim suatu negara berdasarkan letak astronomis dan kondisi alam suatu wilayah perlu dijelaskan sebelum siswa menafsirkan peta, dan (5) guru perlu memotivasi siswa yang supaya berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II meliputi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas geografi negara maju 1 (Amerika Serikat dan Inggris). Pertemuan kedua mengkaji geografi negara maju 2 (Jerman dan Jepang). Alokasi waktu yang digunakan untuk masing-masing pertemuan sama seperti pada siklus satu. Hanya saja waktu untuk menginformasikan konsep geografi mengalami penambahan karena banyaknya konsep yang harus disampaikan sebagai dasar siswa mengerjakan tugas.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Membaca dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

No	Pertemuan	Membaca dan Melengkapi Peta Dasar										Rerata %
		Letak Astronomis		Letak Geografis		Batas Negara		Bentang Alam		Keadaan Iklim		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	I	19	59	20	63	22	69	17	53	16	50	58,8
2	II	20	63	21	66	26	81	20	63	19	59	66,4
	Rerata		61		64,5		75		58		54,5	62,6

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Membaca, dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

No	Pertemuan	Membaca dan Melengkapi Peta Dasar										Rerata %
		Letak Astronomis		Letak Geografis		Batas Negara		Bentang Alam		Keadaan Iklim		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	I	22	69	25	78	26	81	19	59	20	63	70
2	II	24	75	27	84	29	91	27	84	22	69	80,6
	Rerata		72,0		81,0		86,0		72,0		66,0	75,4

Tindakan untuk memecahkan masalah pada siklus dua sama dengan tindakan pada siklus satu. Namun, untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus satu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu cara menentukan batas terluar dari suatu negara sebagai dasar menentukan letak astronomis. Guru juga perlu menjelaskan cara menghitung besarnya derajat lintang dan bujur dengan menggunakan garis pertolongan pada peta. Orientasi arah pada peta perlu dijelaskan sebagai dasar menentukan batas-batas suatu negara, begitu juga halnya dengan simbol warna dalam hubungannya dengan ketinggian (relief) suatu tempat. Khusus untuk membaca dan menginterpretasi iklim suatu negara, guru menjelaskan konsep dasar pembagian iklim berdasarkan letak astronomis dan keadaan alam suatu wilayah. Petunjuk untuk mengerjakan *worksheet* dijabarkan secara rinci dan diurutkan sesuai dengan tugas yang akan dikerjakan.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II kalau dibandingkan dengan siklus I mengalami kemajuan dengan indikasi ada beberapa peningkatan, antara lain (1) siswa tampak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan ada juga yang berdiskusi dengan temannya sebangku, (2) jumlah siswa yang belum mengerti cara membaca dan melengkapi peta buta dalam *worksheet* semakin berkurang, hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya siswa yang bertanya tentang cara mengerjakan *worksheet*, dan (3) ada peningkatan jumlah siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dalam Tabel 2 disajikan rekapitulasi jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar pada siklus II. Tabel 2 menunjukkan bahwa 75,4% dari jumlah siswa yang diteliti telah berhasil dan dapat membaca peta serta melengkapi peta dasar dengan baik. Jika dibandingkan dengan siklus I terdapat kenaikan sebesar 12,8%. Adapun persentase terendah dari jumlah siswa yang mengerjakan tugas adalah pada aspek menentukan keadaan iklim dan letak astronomis suatu negara termasuk bentang alam, masing-masing hanya 66 dan 72% saja dari jumlah siswa yang diteliti. Penyebab ketidakberhasilan siswa adalah (1) keterbatasan, kesederhanaan dan heterogenitas atlas yang dimiliki siswa berbeda

dalam menentukan derajat lintang dan bujur suatu negara, (2) tingkat analisis siswa terhadap iklim suatu negara hanya terbatas ada hubungan antara letak lintang dengan iklim saja, sedangkan hubungan aspek fisis (bentang alam) dengan iklim masih perlu untuk ditingkatkan pada pertemuan yang akan datang, dan (3) terbatasnya sarana peta dinding yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus III untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Upaya penyempurnaan yang perlu dilakukan pada siklus III yaitu (1) penyediaan atlas yang seragam mengenai isi maupun bentuknya, (2) guru perlu menegaskan kembali konsep pembagian iklim berdasarkan kondisi alam setempat yang meliputi iklim darat, laut dan pegunungan, dan (3) perlu menyediakan peta dinding untuk masing-masing negara yang akan dipelajari, khususnya peta fisiografi yang memuat keadaan alam suatu negara.

Kegiatan pembelajaran siklus III meliputi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengkaji geografi Asia Tenggara, pertemuan kedua mengkaji geografi Indonesia. Alokasi waktu yang digunakan sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Begitu juga tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pada prinsipnya sama. Namun, pada siklus ini atlas yang digunakan siswa sebagai sumber dalam membaca dan melengkapi peta buta disediakan oleh sekolah dan bentuk atlasnya sama. Sebelum siswa mengerjakan *worksheet*, guru memberikan penjelasan konsep iklim berdasarkan kondisi alam setempat, serta menyediakan peta fisiografi negara dan gambar pola desa kota yang akan dipelajari.

Aktivitas belajar siswa pada siklus III kalau dibandingkan dengan siklus II mengalami kemajuan dengan indikasi ada beberapa peningkatan, antara lain: (1) siswa sudah terbiasa mengerjakan *worksheet* yaitu kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar, (2) hampir seluruh siswa telah menemukan konsep cara menentukan letak astronomis, letak geografis, menentukan batas negara, dan menafsirkan keadaan alam dan iklim suatu negara, (3) sebagian besar siswa sudah mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal untuk mengerjakan *worksheet*, (4) sebagian besar siswa mau dan mampu

mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, serta siswa yang lain antusias untuk menanggapi jawaban temannya.

Berikut ini Tabel 3 disajikan rekapitulasi persentase jumlah siswa yang benar dalam membaca dan mengerjakan tugas melengkapi peta dasar.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa pada siklus III persentase jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar meningkat menjadi 90,4% dari jumlah seluruh siswa. sehingga bila dibandingkan dengan siklus II mengalami kenaikan 15%. Jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar secara klasikal, maka hasil tersebut telah memenuhi syarat ketuntasan baik secara individual maupun kelompok. Data lain yang juga mendukung keberhasilan model pembelajaran ini adalah peningkatan minat belajar geografi regional dunia dan prestasi belajar siswa melalui hasil ulangan harian. Pada ulangan harian 1 rata-rata siswa memperoleh nilai 65,85 ulangan harian 2 rata-rata 76,58 sedangkan rata-rata kelas hasil ulangan harian 3 mencapai 86,76.

PEMBAHASAN

Temuan 1 menunjukkan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami geografi suatu negara secara selangkah demi selangkah dari siklus I (62,6%) ke siklus II (75,4%), dan siklus III (90,4%). Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah 1 dengan bukti bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami kondisi geografis suatu negara secara signifikan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pembentukan citra dan konsep pada diri siswa dapat ditingkatkan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, haruslah memanfaatkan peta, misalnya membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta dasar (Sumaatmadja, 1997:79), karena peta merupakan substitut ruang (Sukatijar, 1977:56). Melalui peta dan globe siswa dimotivasi agar mam-

pu berperilaku konstruktivis. Artinya, siswa mampu membangun pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri, misalnya ketika mempelajari materi beberapa kawasan penting di dunia, mereka diberi kesempatan membaca dan menafsirkan data yang terdapat pada kondisi geografis suatu negara, sehingga mereka mampu memahami konsep globalisme. Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman materi geografi regional dunia.

Konsep globalisme mengandung pengertian bahwa seluruh wilayah pada dasarnya merupakan suatu kesatuan global. Apabila terjadi perubahan dalam satu bagian wilayah, akan berpengaruh terhadap keseluruhan wilayah. Konsep globalisme dipakai terutama dalam persebaran informasi ke seluruh dunia dengan cepat tanpa terhalang oleh batas wilayah, batas negara, bahkan batas alam. Contohnya, kita dapat menoton peristiwa dunia dengan cepat, dan mengirim berita melalui telepon ke penjuru dunia.

Melalui media globe siswa dapat memahami konsep globalisme dengan jelas. Karena, globe berfungsi mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mengenai relasi keruangan gejala-gejala geosfer di permukaan bumi. Dengan memahami konsep globalisme, maka kemampuan siswa memahami materi geografi regional bertambah meningkat.



Gambar 2. Memahami Konsep Globalisme melalui Media Globe

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Membaca dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

No	Perte muan	Membaca dan Melengkapi Peta Dasar										Rerata %
		Letak Astronomis		Letak Geografis		Batas Negara		Bentang Alam		Keadaan Iklim		
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	I	26	81	29	91	30	94	26	81	26	81	85,6
2	II	29	91	32	100	32	100	29	91	30	94	95,2
	Rerata		86,0		95,5		97,0		86,0		85,0	90,4

Temuan di atas diperkuat oleh laporan penelitian Sudarti (2001:56) dengan judul,

Peningkatan Penguasaan Materi Bentang Alam dan Bentang Budaya melalui Optimalisasi Media Peta pada Pembelajaran Geografi di SLTP Negeri 3 Purbalingga menyimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan media peta dapat: (1) meningkatkan penguasaan materi geografi regional (bentang alam dan budaya), (2) mengarahkan perhatian siswa terhadap pembelajaran geografi regional dengan indikasi ada peningkatan pemahaman materi geografi regional, dan (3) menciptakan proses pembelajaran geografi regional yang menyenangkan dan efektif.

Temuan 2 dan 3 yang diperoleh melalui kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari kondisi geografi suatu negara. Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah 2 dan 3 dengan bukti bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari kondisi geografi suatu negara secara signifikan, yaitu adanya peningkatan rata-rata hasil ulangan harian pada siklus I sebesar 65,85 siklus II sebesar 76,58 dan siklus III sebanyak 86,76. Hal ini sesuai dengan pendapat Khafid (2007:588) penggunaan peta dalam pembelajaran geografi regional dunia dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut diperkuat Effendi (1995:122) bahwa "belajar dengan minat akan lebih baik hasilnya daripada tanpa minat". Dengan demikian terbukti baik secara teoretik maupun empirik bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan memahami kondisi geografi suatu negara, dan membangkitkan minat sehingga prestasi belajar geografi regional dunia meningkat.

Kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar oleh siswa dengan harapan supaya berefek optimal untuk meningkatkan kemampuan memahami kondisi geografi suatu desa kota dan negara, serta dapat membangkitkan minat belajar geografi sehingga siswa dapat menggapai prestasi belajar pamuncak dalam geografi regional dunia, maka guru geografi perlu menerapkan tiga prinsip pembelajaran, yaitu:

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, E. 2002. Penggunaan Peta dan Globe dalam IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9 (1): 62-68.
- Azwar. 2002. Analisis Stimulus dan Fungsi Gambar dalam IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9 (4): 281-292.
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Alumni.

antisipatori, partisipasi, dan *mapping*. Prinsip antisipatori berarti siswa dibiasakan untuk dapat membaca tanda-tanda masa depan dari apa yang dipelajari sekarang ini. Prinsip partisipasi yang berarti siswa diajak bukan saja berpikir abstrak, melainkan juga diajak untuk menguji dan menyaksikan apa yang ada dalam teori dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Selanjutnya, prinsip *mapping* yang berarti siswa diajak melakukan observasi masyarakat sekitar untuk menangkap sebab-sebab yang terjadi berulang-ulang secara konsisten, tentu saja dengan memanfaatkan media peta untuk memperjelas lokasi terjadinya gejala alam dan sosial pada suatu wilayah baik desa kota maupun negara terutama di mana siswa bertempat tinggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran geografi regional dunia di kelas XII IPS.1 SMAN 1 Sidayu dengan kompetensi dasar geografi negara maju dan negara berkembang dengan menggunakan teknik membaca dan melengkapi peta dasar secara optimal dapat: (1) meningkatkan kemampuan siswa memahami kondisi geografi suatu negara, (2) meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi geografi regional dunia, dan (3) meningkatkan prestasi belajar geografi regional dunia.

Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, guru geografi disarankan supaya: (1) merencanakan pembelajaran dengan menganalisis materi pelajaran yang memuat konsep geografi yang akan dituangkan ke dalam *worksheet*, (2) mengupayakan media pembelajaran berupa peta dan atlas yang homogen untuk setiap siswa, dan (3) membimbing siswa pada saat membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta dasar.

- Effendi, O.U. 1995. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Enoh, M. 2003. Pelajaran Geografi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (1): 16-24.
- Enoh, M. 2004. Implikasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 11 (1): 17-30.

- Khafid, S. 2007. Profil Guru Geografi yang Profesional dalam Membangun Siswa Berperilaku Konstruktivis. *Jurnal Geografi*, 6 (11): 580-592.
- Subardhy. 1990. *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Geografi dalam Mengakselerasi Pelaksanaan Pembangunan Pedesaan*. Makalah disajikan dalam seminar regional studi geografi, IKIP Surabaya, 26 Mei.
- Sudarti, E. 2001. Peningkatan Penguasaan Materi Bentang Alam dan Bentang Budaya melalui Optimalisasi Media Peta pada Pembelajaran Geografi di SLTP Negeri 3 Purbalingga. *Pelangi Pendidikan*, 4 (2): 51-57.
- Suharyono & Amien, M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sukatijar. 1977. *Geografi dalam IPS*. Jakarta: Departemen Ilmu Sosial IKIP Jakarta.
- Sumaatmadja, N.1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suradisastra, D. 1996. *Konsep dan Arah Pengembangan Pengajaran Geografi SLTP/SMU*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Wasono, H.S. 2000. *Kartografi I*. Surabaya: University Press Unesa.